PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ATLET BOLA BASKET MELALUI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET

(Study di SMA Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015)

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Muhamad Faiq Alfaz

6301411208

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

ABSTRAK

Muhamad Faiq Alfaz. 2015. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Atlet Bola Basket Melalui Ekstrakurikuler Bola Baket (Study di SMA Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015).Jurusan, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Priyanto, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing II : Dra. Kaswarganti Rahayu, M.Kes.

Kata kunci : Ekstrakurikuler bola basket, Penerapan pendidikan karakter

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelatih menerapkan pendidikan karakter melalui ekstrakulikuler bola basket di SMA Negeri 1 Wiradesa? 2) Bagaimana siswa/atlet menerapkan pendidikan karakter melalui ekstrakulikuler bola basket di SMA Negeri 1 Wiradesa?, 3) Bagaimana tanggapan siswa sebagai atlit bola basket mengenai penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Wiradesa?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 10 narasumber, terdiri dari 1 guru BK,1 Pelatih bola basket, 8 siswa ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 1 Wiradesa tahun 2015. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi langsung, dan pencatatan dokumen, dalam menganalisis data, setelah pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga alur kegiatan dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sumber penelitian yang digunakan adalah dari informan yang ditunjang dengan dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui bahwa, 1) Pelatih menerapkan pendidikan karakter melalui latihan bola basket, 2) Siswa/atlet menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket, 3) Respon siswa/atlet dalam penerapan pendidikan karakter bervariatif, siswa/atlet yang memahami penidikan karakter secara konsep justru kurang dalam penerapan pendidikan karakter, sedangkan siswa yang kurang memahami pendidikan karakter secara konsep justru menerapkan pendidikan karakter.

Saran yang diajukan adalah supaya sekolah juga menyediakan media pembelajaran saat kegiatan ekstrakurikuler bola basket, pelatih juga harus lebih bisa mengkondisikan atlet supaya lebih bisa disiplin dalam hal kerjasama tim, Pelatih seharusnya juga ikut memantau perkembangan pendidikan karakter pada atletnya, baik pada saat jam latihan maupun diluar jam latihan, dengan memantau melalui guru BK atau guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 1 Wiradesa, Pada siswa/atlet yang belum menerapkan pendidikan karakter secara maksimal, sebaiknya diberikan pemahaman secara khusus, oleh guru mata pelajarn di sekolah, guru bimbingan konseling, maupun pelatih kegiatan ekstrakurikuler bola basket, sehingga siswa/atlet bisa menerapkan pendidikan karakter secara maksimal.

PERNYATAAN

Saya menyatakan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Atlet Bola Basket Melalui Ekstrakurikuler Bola Baket (Study di SMA Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015)" adalah hasil karya sendiri dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 8 Februari 2016

METERAI TEMPEL

6000

Muhamad Faiq Alfaz

NIM. 6301411208

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diajukan dalam siding Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Priyanto, S.Pd., M.Pd.	Dra. Kaswarganti Rahayu, M.Kes.
NIP.198006192005011002	NIP.196701191992032001

Menyetujui,

Kajur/Kaprodi PKLO

(Soedjatmiko, S.Pd M.Pd)

NIP. 197208151997021001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muhamad Faiq Alfaz. NIM 6301411208. Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Judul Penerapan Pendidikan Karakter Pada Atlet Bola Basket Melalui Ekstrakurikuler Bola Baket (Study di SMA Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015) telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Univeritas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 juni 2016

Pukul : 12.00

Tempat : Lab PKLO

Panitia Ujian,

Ketua

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd

NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Drs. Rubianto Hadi, M.Pd.

NIP. 196302061988031001

Dewan Penguji,

1. Soedjatmiko, M.Pd.(Ketua)
   NIP. 197208151997021001

2. Priyanto, S.Pd., M.Pd
   NIP.198006192005011002

3. Dra. Kaswarganti Rahayu, M.Kes
   NIP.196701191992032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO :

”Kalau ingin melakukan perubahan jangan tunduk pada kenyataan, asal yakin di jalan yang benar”. Sumber: KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Orangtua saya Tuti Muhamilah dan Irwan Abbas yang saya hormati saya sayangi, dan saya banggakan yang senantiasa menuntun saya dan mencurahkan hamparan doa, dan ajaran arti hidup dan kehidupan, sehinga saya dapat menghargai setiap waktu dan kesempatan.

Kakak saya M. Naelan Mumtaz dan Adik-adik saya Hasna Alyarizqina, M. Aschab Elzadi, Aisya Mutmainah yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Habibati Cintya Anindita Mayangsari yang selalu memberi semangat dan dukungan.

Teman-teman saya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi setiap waktu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: ” Penerapan Pendidikan Karakter Pada Atlet Bola Basket Melalui Ekstrakurikuler Bola Baket (Study di SMA Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015)” Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan bantuan baik moral dan material dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi ijin penelitian ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan PKLO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi ijin dan pengesahan.
4. Priyanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dra. Kaswarganti Rahayu, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PKLO FIK UNNES yang memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Wahadi, M.Pd. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan bekal ilmu selama duduk dibangku kuliah selama ini.
7. Karyawan FIK UNNES yang telah memberikan bantuan pelayanan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. SMA Negeri 1 Wiradesa yang telah memberikan ijin penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Guru Bimbingan Konseling, Pelatih dan semua Pemain bola basket SMA Negeri 1 Wiradesa yang telah bersedia menjadi informan penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, 8 Februari 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK..... ii
PERNYATAAN iii
LEMBAR PERSETUJUAN..... iv
PENGESAHAN …. v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Fokus Masalah..... 5
1.3 Pertanyaan Penelitian 5
1.4 Tujuan Penelitian 6
1.5 Manfaat Penelitian 6
1.6 Batasan Istilah 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Kajian Pustaka..... 9
2.1.1 Pendidikan Karakter..... 9
2.1.2 Ekstrakurikuler 11
2.1.3 Olahraga Bola Basket 14
2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan 15
2.3 Landasan Teori..... 17
2.4 Kerangka Koseptual..... 18
BAB III METODE PENELITIAN 20
3.1 Pendekatan Penelitian 20
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian..... 20
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data 21
3.3.1 Informan..... 21
3.3.2 Dokumen..... 22

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data 23
3.3.3.1 Wawancara Mendalam..... 23
3.3.4 Observasi Langsung 25
3.3.5 Pencatatan Dokumen..... 26
3.3.6 Teknik Cuplikan..... 26
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data..... 27
3.5 Analisis Data 29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Hasil Penelitian 32
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 32
4.2.1 SMA Negeri 1 Wiradesa..... 32
4.2.2 Visi Dan Misi Sekolah..... 34
4.3 Hasil Penelitian 35
4.3.1 Penerapan Pendidikan karakter Melalui Ekstrakurikuler Bola Basket Oleh Pelatih 35
4.3.2 Penerapan Pendidikan karakter Melalui Ekstrakurikuler Bola Basket Oleh Siswa/Atlet..... 42
4.3.3 Tanggapan Siswa/atlet Mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket..... 44
4.4 Pembahasan 55
BAB V Simpulan Dan Saran 61
5.1 Simpulan 61
5.2 Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN 66

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan..... 22

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 18

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Penetapan Dosen Pembimbing	67
Lampiran 2.	Surat Ijin Penelitian	68
Lampiran 3.	Surat Usulan Penetapan Dosen Pembimbing	69
Lampiran 4.	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	70
Lampiran 5.	Pedoman Observasi	71
Lampiran 6.	Instrumen Penelitian Pelatih	72
Lampiran 7.	Instrumen Penelitian Siswa	76
Lampiran 8.	Dokumentasi	79

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini mulai banyak digemari oleh masyarakat terutama para pelajar dan mahasiswa. Olahraga bola basket selain sebagai olah raga permainan bagi siswa, juga dianggap sebagai olahraga prestasi bagi siswa atau atlet. Prestasi yang didapat melalui pertandingan bola basket antar sekolah dianggap sejajar dengan prestasi akademik atau mata pelajaran lainya (M. Muhyi, 2008:07), oleh karena itu tidak sedikit siswa yang bergabung dalam klub bola basket di sekolah dan berlomba-lomba untuk mencetak prestasi melalui pertandingan-pertandingan bola basket yang diselenggarakan ditingkat sekolah, provinsi, daerah, nasional bahkan ditingkat internasional.

Olahraga bola basket sebagai olahraga prestasi mendapat posisi tersendiri bagi siswa sehingga saat ini olahraga bola basket dijadikan sebagai salah satu jenis olahraga ektrakulikuler yang ada di sekolah, dengan demikian siswa yang memilih untuk bergabung ke dalam klub ekstrakurikuler bola basket akan dilatih dan dididik untuk menjadi atlet bola basket. Pelatih akan mengajarkan siswa atau atlet bola basket mengenai semua teknik bermain bola basket dan segala sesuatu yang menjadi bagian dari olahraga bola basket. Siswa juga akan diajarkan bagaimana teknik bertanding bola basket yang baik sehingga siswa yang tidak hanya sekedar bermain melainkan juga dapat mencetak prestasi dalam bidang olah raga khususnya dalam olahraga bola basket.

Permainan bola basket layak digemari oleh siswa dan dijadikan sebagai salah satu olahraga pilihan dalam ekstrakurikuler di sekolah karena memiliki banyak manfaat, manfaat tersebut tidak hanya berupa kebugaran jasmani yang dapat dirasakan oleh siswa sebagai atlet, melainkan masih terdapat manfaat lainnya yaitu manfaat pada perkembangan mental atlet dan dalam kehidupan sosial atlet. Manfaat kebugaran jasmani didapatkan atlet melalui latihan rutin yang dilakukan oleh atlet, kemudian manfaat perkembangan mental didapatkan atlet melalui latihan tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan manajemen emosi atau mengadakan *try out (sparing)* sebagai pelatihan mental dalam bertandingan yang diberikan oleh pelatih. Kegiatan dan pelatihan yang dilakukan disetiap latihan, secara tidak langsung membawa dampak yang baik pada kehidupan sosial atlet. Atlet lebih mempunyai sikap saling menghormati antar sesama, karena memang didalam satu tim bola basket atlet harus membiasakan diri untuk menghormati sesama atlet dan sikap menghormati kepada pelatih. Sikap ini yang kemudian dapat diterapkan atlet dalam kehidupan sehari-harinya diluar latihan bola basket.

Olahraga bola basket terus mengalami perkembangan dari masa ke masa, berbagai tuntutan semakin tinggi setiap tahunnya. Pelatih dan atlet kini tidak saja dituntut mahir dalam teknik olahraga bola basket dan sukses mengalahkan lawan di lapangan ketika pertandingan, tuntutan tersebut berkembang lebih spesifik menjadi tuntutan kearah kebutuhan pendidikan karakter yang harus diajarkan oleh pelatih kemudian diterapkan kepada atlet bola basket atau siswa. Moralitas generasi bangsa yang semakin hari menunjukkan angka keprihatinan mengharuskan diterapkannya pendidikan karakter yang berusaha diimplementasikan dalam seluruh mata pelajaran, dan olahraga

termasuk dalam salah satu cakupan mata pelajaran yang harus mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran olahraga tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang ada di sekolah. Guru olahraga menerapkan nilai dan norma yang haus dipatuhi secara bersama, dan siswa akan diberikan sanksi jika tidak mematuhi nilai dan norma yang diterapkan dan berlaku dalam pelajaran olahraga.

Pendidikan karakter mengandalkan adanya integrasi pendekatan diantara empat agen utama pendidikan, yaitu keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat (termasuk didalamnya intitusi keagamaan, dan Negara. (Doni koesoema 2007 : 182), hal ini dimaksudkan agar tujuan terpenting dalam pendidikan karakter dapat tercapai baik di lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah. Karakter pada diri siswa dapat terbentuk melalui beberapa cara yaitu melalui pengetahuan, serta kegiatan ektrakurikuler di sekolah yang mengandung nilai pendidikan karakter untuk siswa yang dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan dan perubahan diri pada siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diberikan diluar jam sekolah, sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki siswa diluar kemampuan akademik di kelas.

Karakter adalah budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), (Roosseno 2008 : 264). Ektrakurikuler bola basket sebagai salah satu ektrakurikuler yang dapat membantu memperbaiki karakter pada siswa melibatkan aspek-aspek tersebut. Aspek pengetahuan dalam ektrakurikuler bola basket meliputi pengetahuan siswa dan pelatih mengenai tekhnik olah raga bola basket, kemudian aspek rasa *(feeling*) dalam ektrakurikuler bola basket meliputi kepuasan pemain ketika

berlatih bola basket sehingga mereka lebih menguasai tekhnik-tekhnik yang ada pada olahraga bola basket sehingga siswa (atlet) tidak hanya merasakan lelah karena berlatih bola basket, dan aspek tindakan (*action*) meliputi kegiatan latihan yang rutin diadakan dimana dalam kegiatan latihan tersebut tentunya terdapat aturan-aturan positif yang disepakati bersama, dan peraturan-peraturan tersebut juga mengandung nilai pendidikan karakter.

Peraturan yang sedemikian rupa dalam ekstrakurikuler bola basket ternyata dalam prakteknya juga masih belum maksimal, untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan kerjasama yang baik antar pelatih dan atlet. Atlet basket yang ditemukan di lapangan ketika pertandingan saat ini masih saja ada yang tidak sportif sehingga dapat mengganggu jalannya pertandingan. Peraturan dalam bola basket sudah diterapkan dan tentunya baik pelatih maupun atlet juga sudah memahami, namun masih sering ditemukan kecurangan yang mencerminkan bahwa atlet bola basket tidak memiliki karakter terutama pada atlet-atlet baru yang masih tercatat sebagai pelajar yang dicetak melalui kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang ada di sekolah. Kecurangan tersebut dapat disebabkan karena beberapa hal, atlet melakukan kecurangan bukan berarti mereka tidak mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak baik, selain itu juga dapat disebabkan karena pelatih tidak membiasakan atlet untuk menerapkan sifat yang positif baik selama latihan maupun pertandingan sebagai cermin bahwa atlet tersebut memiliki karakter. Sifat membiasakan diri untuk mematuhi peraturan yang ada dan berlaku. Fenomena ini yang kemudian mendasari keinginan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter terhadap atlet bola basket khususnya atleet yang masih duduk di bangku sekolah (pelajar), mengingat peraturan-peraturan yang

mengandung nilai karakter sudah ada pada tim ekstrakurikuler bola basket dan tentunya harus dilaksanakan bersama-sama baik ketika latihan maupuan pertandingan namun masih saja ada atlet bola basket yang mencerminkan tidak berkarakter baik. Berdasarkan berkembangnya fenomena ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ATLET BOLA BASKET MELALUI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET (Study di SMA Negeri 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2015)".

1.2 Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah (1) Penerapan pendidikan karakter oleh pelatih melalui latihan ektrakulikuler bola basket, yang meliputi penggunaan metode, media, dan proses latihan di lapangan, (2) Penerapan pendidikan karakter atlet melalui latihan ektrakulikuler bola basket, yang meliputi penggunaan metode, media, dan proses latihan di lapangan, (3) Tanggapan siswa/atlet terhadap penerapan pendidikan karakter melalui latihan ektrakulikuler basket, yang meliputi indikator pemahaman, pengetahuan, penerapan dan apresiasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter oleh guru/pelatih melalui ekstrakurukuler bola basket di SMA Negeri 1 Wiradesa?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter oleh siswa/atlet melalui ekstrakulikuler bola basket di SMA Negeri 1 Wiradesa?

3. Bagaimana tanggapan siswa sebagai atlit bola basket mengenai penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Wiradesa?

1.4 Tujuan penelitian

1. Mengetahui penerapan pendidikan karakter oleh pelatih melalui ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Wiradesa.
2. Mengetahui penerapan pendidikan karakter atlet melalui ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Wiradesa.
3. Mengetahui tanggapan siswa sebagai atlet bola basket mengenai penerapan pendidikan karakter ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Wiradesa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis:

Ingin memberikan sumbangan atau kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan kepelatihan olahraga.

1.5.2 Manfaat Praktis:

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refrensi atau masukan bagi guru olah raga/pelatih untuk mengembangkan, memperbaiki ekstrakulikuler bola basket.

b. Bagi siswa

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi implementasi pendidikan karakter atlet dalam ekstrakulikuler bola basket.

c. Bagi organisasi keprofesian pelatihan keolahragaan

Penelitian ini agar dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model-model pelatihan dan pembelajaran keolahragaan khususnya dalam bidang olahraga bola basket.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini agar dapat menjadi bahan pengembangan akademik bagi peneliti sekaligus sebagai bahan refrensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah ini diperuntukkan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan istilah yang digunakan tidak mengalami perluasan sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang yang dimaksudkan dalam judul. Maka perlu adanya penegasan, hal yang ditegaskan adalah:

1.6.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai perbaikan moralitas. Moralitas merupakan pemahaman nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seorang individu dan komunitas agar kebebasan masing-masing individu tidak dilanggar sehingga mereka semakin menghargai kemartabatan masing-masing (Doni Koesoema, 2007:195). Penidikan karakter pada diri individu dapat berlangsung di lingkungan keluarga, di lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah.

Suyanto (2009), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Secara garis besar pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sebuah tindakan

bersifat positif yang lahir dari sebuah cara berfikir seseorang, dan dapat menjelaskan tentang bagaimana kepribadian seorang individu tersebut.

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penerapan pendidikan karakter terhadap atlet bola basket melalui latihan ekstrakurikuler bola basket di sekolah, sehingga siswa sebagai seorang atlet selain mahir dalam menguasai tekhnik bermain olahraga bola basket dan mampu memenangkan setiap pertandingan, siswa (atlet) juga memiliki karakter yang kuat sebagai fondasi untuk membentengi dirinya sendiri dari kecurangan yang sering terjadi dalam pertandingan ataupun untuk mengendalikan diri sehingga tidak melakukan hal-hal negative yang semestinya tidak dilakukan oleh atlet.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pertama kali dicetuskan oleh F.W.Foerster (1869-1966). Pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi. Tujuan pendidikan, menurut Foerster, adalah untuk pembentukan karakater yang terwujud dalam kesatuan esensial antara si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya (Doni Koesoema, 2007:44).

Menurut (Ratna Megawangi, 2004:94) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler,pemberdayaan

sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru , yang mampu mempengaruhi karakter dari peserta didiknya . Guru difungsikan untuk dapat membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya (Aan Hasanah, 2012 : 44).

Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. (M. jamal, 2011:32). Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang digunakan sebagai indikator dalam terwujudnya pendidikan yang berdasarkan pada pendidikan karakter. Departement Pendidikan Nasional pada tahun 2011 secara resmi menetapkan 18 indikator dalam pencapaian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, 18 nilai pendidikan tersebut adalah: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat/ komunikatif, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli sosial, 18. Tanggung jawab, (http://tesispendidikan.com/indikator-pendidikan-karakter/).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik mengerti dan juga memahami nilai-nilai perilaku

manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Nilai-nilai yang akan digunakan dalam implementasi pendidikan karakter atlet bola basket melalui ekstrakurikuler bola basket mencakup beberapa indikator dari 18 indikator nilai pendidikan karakter yang sudah ditetapkan oleh Diknas, nilai-nilai tersebut adalah: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta Tanah Air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab.

2.1.2 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang diadakan di sekolah, hanya saja kegiatan ekstrakurikuler diadakan diluar jam pelajaran sekolah dan biasanya sifatnya tidak wajib bagi siswa. Pada Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pengertian ekstrakurikuler menurut DEPDIKBUD dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu:”suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada

siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguatkegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum, (Rusli Lutan, 1986:72).

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah meliputi berbagai bidang, diantaranya dalam bidang seni budaya, olah raga, pelatihan-pelatihan, pramuka dan lain sebagainya. Jenis ekstrakurikuler tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat memilih jenis ektrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 juga menerangkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.Minat dan bakat tersebut yang bisa membuat siswa merasa nyaman dan tidak merasa terpaksa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tetap menjadi tanggung jawab pihak sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya siswa dibimbing oleh pembina atau pelatih ektrakurikuler yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah. Pembina ekstrakurikuler merupakan guru yang ada di sekolah, sedangkan yang melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan oleh pelatih selain guru dan *staff* yang ada di sekolah. Pelatih yang ditugasi oleh pihak sekolah tentunya harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan bidang

ekstrakurikuler yang ada. Contohnya seorang pelatih ekstrakurikuler basket harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam bidang olahraga basket serta lisensi kepelatihan bola basket. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mendapatkan ilmu serta ketrampilan yang maksimal dari kegiatan ekstrakurikuler yang ditekuninya.

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah dilaksanakan dalam rangka membekali siswa dengan *soft skill*, sehhingga siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga memiliki *soft skill*. Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dianataranya adalah:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b. Berbudi pekerti luhur, c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan d. Sehat rohani dan jasmani, e. Berkepribadian yang mentap dan mandiri f. Memilki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1995: 2).

2.1.3 Olahraga Bola Basket

Permainan bolabasket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim dengan 5 pemain pertim, tujuannya adalah mendapatkan nilai dengan memasukan bola ke *ring* lawan melakukan hal yang serupa, bola dapat diberikan hanya dengan *passing* dengan satu tangan atau menggiringnya (*dribbling*) beberapa kali ke lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara

bersamaan, (Hal Wissel, 2000:2). Penilaian dalam permainan bolabasket yang berupa skor atau angka bisa diperoleh melalui tembakan diberbagai daerah tembakan, yaitu: tembakan dari daerah belakang *three point line* memberikan angka 3, tembakan dari daerah dalam garis *three point line* bernilai 2, sedangkan tembakan *free throw* bernilai 1. Seperti uraian diatas, bahwa permainan bolabasket bertujuan menembak ke *ring* lawan dan membuat angka, karena kemenangan suatu tim atau regu ditentukan oleh banyaknya skor atau angka yang diperoleh setiap tim, (Hal Wissel, 2000:3).

Bola basket merupakan olahraga yang cukup sulit karena didalamnya terdapat banyak sekali teknik yang harus dikuasai oleh pemain, untuk menguasai teknik-teknik dalam olahraga bola basket maka pemain diharuskan menguasai teknik dasar terlebih dahulu, pemain yang dapat menguasai teknik dasar bola basket dengan benar dapat dikategorikan pemain yang baik untuk mencapai prestasi. Teknik dasar dalam bola basket meliputi: mengumpan dan menerima bola, menggiring bola dengan memantulkan ke lapangan (*dribble*), menembak bola ke *ring* basket (*shooting*).

2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Sumarto dkk (2012) tentang, Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di SMA Kemala Bhayangkari I Kubu Raya. Ekstrakurikuler dalam penelitian ini berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan potensi siswa, sehingga mereka memiliki ketrampilan untuk masa depannya konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam kepramukaan yang merupakan salah satu jenis dari ekstrakurikuler lebih menitik beratkan pada kode moral atau dasa dharma pramuka. Siswa yang

mampu menerapkan pendidikan karakter sesuai dasa dharma pramuka, mampu menunjukkan sikap yang positif dan prestasi yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan dalam latihan ekstrakurikuler pramuka yang sesuai dengan dasa dharma siswa sudah biasa dikondisikan dengan lingkungan latihan yang disiplin, jujur dan tanggung jawab.

Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pelatih kepramukaan di SMA Kemala Bhayangkari I Kubu Raya memahami betul mengenai pendidikan karakter, sehingga mereka secara bersama-sama bergabung menjadi satu komunitas yang mewujudkan penerapan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan di sekolah.Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, teladan, pengkondisian, mata pelajaran pendidikan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan penerapan pendidikan karakter menjadi tanggung jab bersama seluruh tenaga pendidik di sekolah, sehingga meskipun kegiatan ektrakurikuler, pelatih dalam ektrakurikuler juga harus mampu memberikan dan menerapkan pendidikan karakter kepada siswanya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sumarto dkk (2012) dengan penelitian yang akan saya lakukan adalahpada obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarto dkk (2012) fokus kepada ektrakurikuler dalam bidang kepramukaan yang didalamnya sudah memiliki dasa dharma sebagai patokan dalam penerapan pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus terhadap ektrakurikuler dalam bidang olahraga yaitu bola basket yang mana proses pendidikan karakter dan implementasinya langsung didapat melalui pelatih dan pengalaman yang didapat selama proses latihan.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2015) mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Nilai

dan Norma Berdasarkan Kurikulum Sosiologi Tahun 2013. Pendidikan karakter dalam penelitian ini diwujudkan melalui salah satu mata pelajaran di sekolah yaitu sosiologi, dimana dalam sosiologi terdapat materi pembelajaran nilai dan norma yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Siswa berkarakter salah satunya adalah karena mampu menaati nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosialnya, sehingga siswa tidak menjadi bagian dari salah satu pelaku penyimpangan nilai dan norma. Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis karakter menuntut proses pembelajaran yang menghasilkan karakter kepada siswa, sehingga guru memiliki tugas lebih untuk menerapkan materi-materi pembelajaran yang ada kaitannya dengan pendidikan karakter. Materi pembelajaran nilai dan norma merupakan salah satu dari materi pembelajaran yang ada kaitannya dengan pendidikan krakter, sehingga guru memiliki tanggung jawab yang lebih agar materi nilai dan norma dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru harus memiliki metode dan media pembelajaran yang tepat dalam proses penyampaian materi nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013. Guru juga harus memahami betul nilai-nilai karakter apa saja yang ada pada mata pelajaran tersebut, sehingga guru dapat menerapkan secara tepat.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2015) adalah sama-sama membahas mengenai pemahaman guru maupun pelatih mengenai pendidikan karakter, sehingga guru atau pelatih menganalisis betul nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada mata pelajaran dan latihan yan diberikan. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian mayangsari (2014) adalah jika nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran sosiologi dianalisis melalui materi pembelajaran

nilai dan norma, dan sedangkan pada kegiatan ektrakurikuler basket nilai pendidikan karakter akan dianalisis melalui peraturan yang sudah ada serta tekhnik pelatih dalam menerapkannya. Penerapan pendidikan karakter pada penelitian ini juga dianalisis melalui latihan di lapangan bukan melalui proses pembelajaran di kelas, karena ektrakurikuler adalah kegiatan ekstra di luar jam pelajaran.

2.3 Landasan Teori

Thomas Lickona dalam Nurul Zuriah (2007:45) karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knonwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*" (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Kerangka Konseptual

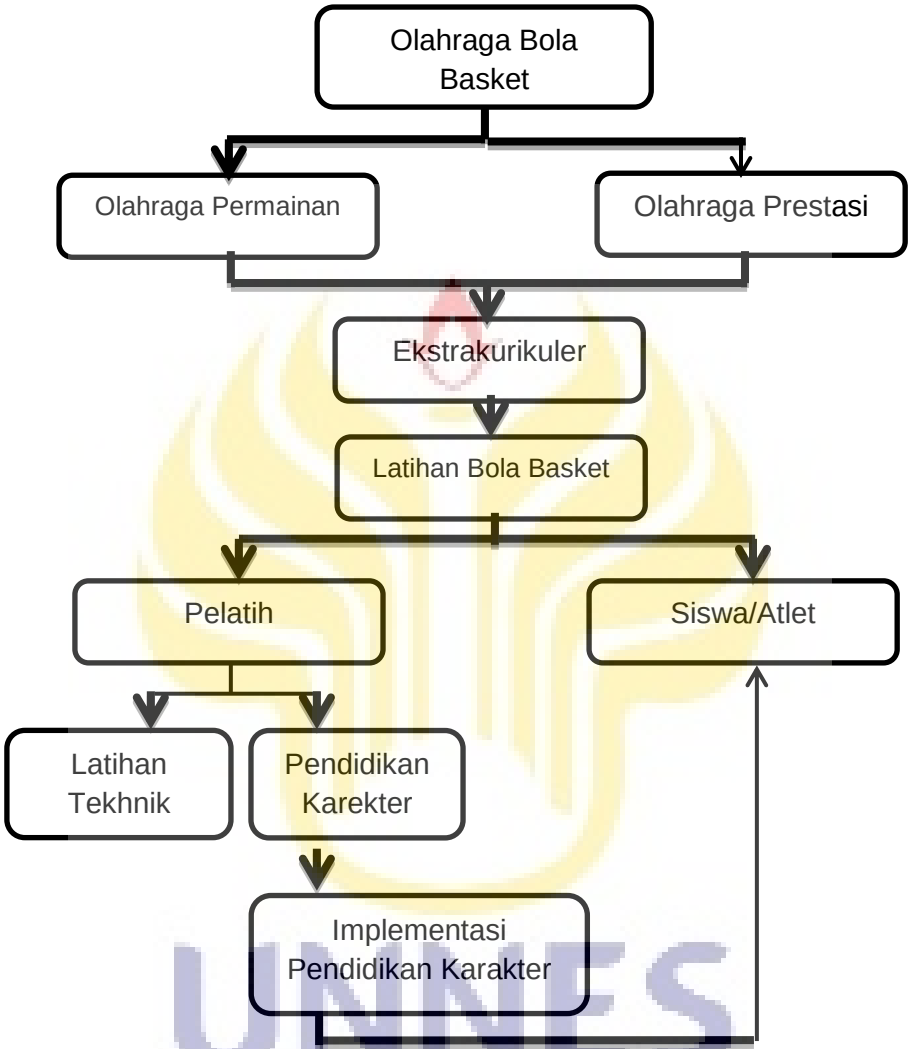

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut bahwasanya olahraga bola basket dikalangan atlet pelajar dapat dikategorikan sebagai olahraga permainan maupun olahraga prestasi. Olahraga tersebut kemudian dijadikan sebagai salah satu olahraga ektrakurikuler di sekolah, kemudian dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan proses latihan bola basket yang dilakukan oleh pelatih dan siswa (atlet). Pelatih dalam proses latihan bola basket

memberikan latihan berupa latihan tekhnik dan pendidikan karakter untuk siswa (atlet). Pendidikan karakter yang diberikan oleh pelatih kemudian diimplementasikan dalam proses latihan bola basket kepada siswa (atlet).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan data-data empiris di lapangan, dan setelah dilakukan analisis data, penelitian ini akan menyimpulkan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Wiradesa Pekalongan, adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bola basket sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pelatih menggunakan pendekatan dan melakukan evaluasi tidak hanya sebatas pada penguasaan *skill* siswa/atlet terkait dengan teknik olah raga bola basket tetapi juga pada penghayatan penerapan pendidikan karakter baik ketika latihan berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa selama di sekolah. Pemanfaatan media dalam proses penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bola basket belum bisa dilaksanakan secara maksimal, karena keinginan dan kemampuan penguasaan media tidak diikuti dengan tersedianya media pembelajaran yang akan digunakan ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, mengingat proses latihan kegiatan di sore hari, dan seluruh fasilitas di sekolah sudah terkunci dan tidak dapat digunakan. Hal ini juga menjadi salah satu kelemahan dalam tercapainya tujuan dari Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bola basktet di SMA Negeri 1 Wiradesa.

2. Penerapan nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan bagaimana pemahaman mereka terhadap pendidikan karakter.
3. Respon siswa terhadap penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler bola basket positif, siswa dapat menikmati proses latihan dengan baik.

5.2 Saran

1. Sesuai hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa persepsi pelatih terhadap penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket positif, tetapi ada kekhawatiran tidak bisa diimplementasikan dengan maksimal, maka sebaiknya penerapan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler bola basket diikuti dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadahi.
2. Sebaiknya sekolah dapat menyediakan media dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket, karena meskipun kegiatan olahraga tetapi penggunaan media tetap diperlukan untuk menunjang pendidikan karakter.
3. Saran untuk pelatih, sebaik pelatih bisa lebih mengkondisikan atlet supaya lebih bisa disiplin dalam hal kerjasama tim. Pelatih seharusnya juga ikut memantau perkembangan pendidikan karakter pada atletnya, baik pada saat jam latihan maupun diluar jam latihan, dengan memantau melalui guru BK atau guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 1 Wiradesa.
4. Pada siswa/atlet yang belum menerapkan pendidikan karakter secara maksimal, sebaiknya diberikan pemahaman secara khusus, oleh guru mata pelajarn di sekolah, guru bimbingan konseling, maupun pelatih kegiatan

ekstrakurikuler bola basket, sehingga siswa/atlet bisa menerapkan pendidikan karakter secara maksimal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Aan Hasanah. 2012. *Pendidikan Karakter Berprespektif Islam.* Bandung : Insan Komunika.

Cintya A. Mayangsari. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Nilai dan Norma Berdasarkan Kurikulum Sosiologi Tahun 2013 (Study di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo).* Jurnal Unnes

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta:Balai Pustaka

-----. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta:Balai Pustaka

Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak dizaman Global)*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hal, Wissel. 2000. *Step to Succes Basketball and Spring Field.* Mass Arhusetis : President. Basketball WorldInc.

http://tesispendidikan.com/indikator-pendidikan-karakter/

M. Jamal Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Jogjakarta : Diva Press

M. Muhyi Faruq. 2008. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Bola Basket.* Jakarta: Grasindo.

Miles, B.B., dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta:UI Press

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muclas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidian Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik.* Jakarta: Bumi Aksara

Ratna Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter.* Depok : Indonesia Heritage Foundation (IHF)

Rusli Lutan. 1986. *Buku Materi Pokok Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler.* Jakarta: Rineka Cipta.

Roosseno. 2008. *Jembatan dan Menjembatani.* Jakarta : Yayasan Obor.

SK Mendikbud No 060/u/1993

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

-----. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sumarto, dkk. 2012. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di SMA Kemala Bhayangkari I Kubu Raya.* Jurnal FKIP Untan

Sutopo. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press

Suyanto 2009. *Urgensi Pendidikan Karakter.* www.depdiknas.go.id

Syafarudin, dkk. 2012. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat.* Medan: Perdana Publishing.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG